

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan aset perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan aset merupakan tingkat perubahan yakni penurunan atau peningkatan total aset yang dialami setiap perusahaan pada setiap tahunnya, dimana kondisi aset perusahaan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan. penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana. kesalahan dalam pengelolaan kinerja keuangan, akan berdampak pada rendahnya minat penyandang dana dalam berinvestasi. tidak hanya dilihat dari seberapa besar laba yang dapat memperkuat citra perusahaan di mata publik. penilaian kinerja keuangan ini dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, dengan rasio keuangan sebagai salah satu indikator utama yang sering digunakan (Titania & Taqwa, 2023).

(Fahmi dkk., 2014) berpendapat bahwa tujuan dari melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengobservasi sejauh mana perusahaan menjalankan aturan keuangan dengan baik dan bertanggung jawab. dalam kesesuaian dengan pengertian di atas, performa keuangan perusahaan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan perusahaan dalam mencapai kinerjanya berdasarkan pengukuran keuangan (Amalia, 2021).

Perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai perantara penabung dan peminjam, sehingga keuangan mereka memiliki dampak yang

signifikan pada stabilitas ekonomi suatu negara (Hutasoit & Tarigan, 2024). kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, termasuk permasalahan yang berkaitan dengan penghimpunan dan penyaluran dana. kinerja keuangan dari beberapa bank nasional dapat digunakan untuk menilai kesehatan perekonomian suatu negara. Namun, meskipun kemajuan dan kesuksesan yang telah dicapai oleh sektor perbankan dan keuangan, masih ada beberapa masalah yang harus dihadapi, sehingga perusahaan tersebut harus melakukan lebih banyak upaya. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaannya. Pada perusahaan perbankan yang terjadi pada PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) tahun 2020 mencatat laba bersih tahun 2020 sebesar Rp. 27,1 Triliun atau turun 5 persen dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp. 28,6 triliun. Namun demikian, BCA di tengah pandemi berhasil mencatat kenaikan aset 17 persen menjadi Rp. 1.075,6 triliun yang ditopang kenaikan dana pihak ketiga (DPK) yang naik 19,3 persen (YoY) menjadi Rp. 840,8 triliun di tahun 2020 (Hutasoit & Tarigan, 2024). Di tahun 2021 Bank BCA mencatat kenaikan laba sebesar Rp. 31,42 triliun, pendapatan bunga bersih tercatat senilai Rp. 56,47 triliun (Hutasoit & Tarigan, 2024).

Laba operasional perusahaan juga terpantau naik 28,87 persen (YoY) dari semula Rp. 39,14 triliun menuju Rp. 50,44 triliun. Perusahaan mencatatkan laba bersih Rp. 40,7 triliun sepanjang tahun 2022. Presiden direktur BCA, Jahja Setiaatmadja, memberitahukan bahwa perolehan laba ini meningkat 29,6 persen dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu, BCA mencatat pertumbuhan kredit sebesar 11,7 persen *Year over Year* (YoY) sepanjang tahun 2022 (Hutasoit & Tarigan, 2024). Dari fenomena tersebut dilihat bahwa adanya penurunan laba pada tahun 2020 dan kenaikan laba pada tahun 2021-2022, dan pertumbuhan laba operasional yang signifikan baik hal ini berdampak pada kinerja keuangan yang kurang signifikan dikarenakan turun naiknya laba.

Meskipun setiap Perusahaan menginginkan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan perlu memperhatikan Laporan keuangan. Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh

informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Febriana dkk., 2021). laporan keuangan terdiri atas beberapa komponen utama, (1) Neraca dengan menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, meliputi aset, liabilitas, dan ekuitas, (2) Laporan laba rugi menggambarkan kinerja operasional perusahaan dalam suatu periode, termasuk pendapatan dan beban usaha, (3) Laporan perubahan modal menunjukkan perubahan dalam komponen ekuitas selama periode tertentu, (4) Laporan arus kas memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Laporan catatan atas laporan keuangan, berisi penjelasan tambahan terkait pos-pos dalam laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan (Marshellie, 2024). penelitian yang dilakukan dapat mengevaluasi kinerja keuangan bank bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2024, yang terfokus pada periode rasio profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas, dalam menganalisis potensi berdampak wacana Danantara, terhadap indicator kinerja keuangan utama, dan yang terakhir memberikan rekomendasi kebijakan strategis dalam system perbankan digital. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sa'adah et al. (2025) menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan BRI merupakan bank dengan kinerja yang relatif paling baik, yang ditandai oleh peningkatan efisiensi dan profitabilitas secara signifikan. Hal tersebut tercermin dari nilai Return on Assets (ROA) masing-masing sebesar 2,76% dan 3,08%, serta Return on Equity (ROE) sebesar 20,89% dan 19,09% pada tahun 2023. Sementara itu, Bank BNI menunjukkan kinerja yang mengalami fluktuasi, dengan nilai ROA yang meningkat hingga mencapai 2,25% pada tahun 2023, meskipun mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dari sisi efisiensi operasional, BNI tetap mampu mempertahankan kondisi yang relatif stabil, ditunjukkan oleh rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (CIR) yang berada pada kisaran 50–60%. Adapun Bank BTN, meskipun memiliki tingkat kinerja yang relatif lebih rendah dibandingkan bank lainnya, tetap menunjukkan adanya peningkatan kinerja yang cukup signifikan selama periode penelitian.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya struktur modal. Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Anthonie dkk., 2018). Struktur modal merupakan kombinasi antara penggunaan dana yang berasal dari utang dan modal sendiri yang dimanfaatkan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional serta investasinya (Martino, 2021). Penentuan struktur modal yang tepat menjadi keputusan keuangan yang krusial karena berkaitan langsung dengan risiko, biaya modal, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Komposisi struktur modal yang optimal diharapkan mampu meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai serta kinerja keuangan Perusahaan. Peneliti (Pratiwi, 2021), (Sudaryo & Pratiwi, 2016), serta (Romadhoni & Sunaryo, 2017), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, penggunaan utang yang berlebihan justru dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan temuan (Ritonga dkk., 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu pertumbuhan aset. Pertumbuhan Aset berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Hal ini karena pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan yang selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya), dan nilai total Aset menentukan kekayaan perusahaan (Wahidin, 2018).

Pertumbuhan aset (*Aset Growth*) menjadi pertimbangan penting bagi manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan aset untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik

dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Wahidin, 2018). *Aset Growth* menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Temuan studi (Sari, 2017) mengungkapkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi hasil penelitian (Widjaja, 2019) serta (Wahidin, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Melihat dari fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, dan melihat berdasarkan penelitian terdahulu yang beragam mengenai kinerja keuangan perusahaan dan adanya kasus dari kedua fenomena yang terjadi pada sektor perbankan, maka peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian berupa perusahaan sektor perbankan. Selain itu sektor dari perusahaan perbankan diatur oleh banyak peraturan yang berbeda di berbagai negara. Penelitian di bidang ini dapat membantu memahami bagaimana struktur modal dan pertumbuhan aset mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan. Berdasarkan dari uraian, fenomena dan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas peneliti mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan”**. Pada perusahaan Sub-sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2023-2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.3 Ruang lingkup atau pembatasan masalah

1. Dalam penelitian ini membahas terkait variabel Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja keuangan
2. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan annual report selama kurun waktu penelitian tahun 2023 sampai dengan tahun 2025.
3. Penelitian ini dibatasi pada variabel – variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset.

1.4 Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi maupun bahan evaluasi dalam melakukan kinerja Keuangan

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan pembaca serta menjadi referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya, khususnya terkait Kinerja Keuangan

1.5 Sistematika Penulisan

Hal ini ditunjukkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami garis besar penelitian. Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan dijelaskan gambaran secara umum dan inti permasalahan dari penelitian. Bab ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian yang diuraikan, yaitu: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini akan dijelaskan secara detail terkait teori pertukaran yang akan digunakan sebagai dasar penulisan peneliti, serta penjelasan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini, juga akan dijelaskan terkait penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan dijelaskan terkait jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan penggunaan metode analisis data yang dipilih peneliti. Pada Bab ini juga akan dijelaskan interpretasi mengenai hasil pengujian hipotesis mengenai bagaimana pengaruh variabel independen, variabel dependen.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini akan dijelaskan terkait kesimpulan atas penelitian yang dilakukan peneliti, keterbatasan-keterbatasan yang menjadi hambatan dalam penelitian, serta saran yang dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya di masa mendatang.